

**PENERAPAN STRATEGI BERTUKAR PASANGAN UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN SAINS DI KELAS IV SDN 003  
MUARA UWAI KECAMATAN BANGKINANG  
SEBERANG KABUPATEN KAMPAR**



**OLEH**

**NELLY ZUHERNI**

**NIM. 10918005325**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI BERTUKAR PASANGAN UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN SAINS DI KELAS IV SDN 003  
MUARA UWAI KECAMATAN BANGKINANG  
SEBERANG KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**NELLY ZUHERNI**

**NIM. 10918005325**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Bertukar Pasangan Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Di Kelas IV SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nelly Zuherni NIM. 10918005325 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 1 Jumadil Ula 1434 H  
13 Maret 2013 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Susilawati, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Bertukar Pasangan Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains di Kelas IV SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nelly Zuherni NIM. 10918005325 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal, 7 Rajab 1434 H/17 Mei 2013 M. skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 07 Rajab 1434  
17 Mei 2013

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Nasharuddin Yusuf, M.Ag.

Theresia Lidya Nova, M.Pd.

Caretaker Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Drs. H. Promadi, MA., P.hD.  
NIP. 196408271991031009

## **PENGHARGAAN**

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat-Nya yang tiada terhitung oleh manusia. Dengan rahmat dan hidayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Bertukar Pasangan Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Di Kelas IV SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”.Skripsi ini ditulis dalam rangka menyelesaikan program studi pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan serta dukungan yang telah. diberikan semua pihak tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntut ilmu di sini.
2. Bapak Drs. H. Promadi,M.A,P.hD selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Drs. Azwir Salam, M.Ag. Selaku pembantu dekan I
4. Drs. Hartono, M.Pd. Selaku pembantu dekan II
5. Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd. Selaku pembantu dekan III sekaligus dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.

6. Ibu Sri Murhayati, M.A.g selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan ibu herlina selaku sekretaris jurusan yang banyak membantu penulis selama penulis menjadi mahasiswi di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Susilawati,M.Pd. sebagai pembimbing, ucapan terima kasih yang tak terkira penulis sampaikan karena telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Drs.Tohirin.M.P.d Selaku Penasehat Akademis (PA).
9. Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah mendidik dan memberikan ilmu dengan tulus dan ikhlas kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Bapak H.Hasbi S.Pd. selaku kepala SDN 003Muara UwaiSerta majelis Guru yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SDN 003Muara Uwai.
11. Bapak ibu karyawan perpustakaan UIN Suska yang telah melayani dalam peminjaman buku yang diperlukan.
12. Ayahanda Abu Hanifah dan Ibunda Zuriati atas do'a, pengorbanan, cinta dan kasih sayang yang selalu tercurah untuk keberhasilan ananda.
13. Kakanda Abdurrahman yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta membantu dalam menyelesaikan skripsi.
14. Seluruh Paman dan saudara yang telah memberikan dorongan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan program studi S1 yakni Ali Abri, Syafruddin,

Ibnu Hajar, Khairullah, Iskandar, Yusliana, Sumarni, serta Nenek dan Adinda Wahyudi, Ikhsan, serta Mairizaldi.

15. Teman-teman penulis yaitu, Mifta Khairi, Netti Sumarni, Aprimadona, Erlina, Nilam sari dan yang lainnya yang turut memberikan motivasi serta arahan dan meyakinkan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

16. Serta seluruh yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT akan membalas segala kebaikan yang diberikan dengan sebaik-baiknya balasan dan selalu membimbing kita menuju jalan yang diridhai-Nya.

Pekanbaru, 13 Maret 2013  
Penulis

Nelly zuherni

## PERSEMBAHAN

*Berkat do'a dan restu yang tulus, kini ananda kembali dengan sebuah kesuksesan ayahnda dan ibunda tercinta. Terima kasih atas semua yang telah diberikan kepada ananda, betapa besar jasmu kepada ananda, impian dan harapanmu kini telah terwujud.*

*Ayahnda Atbu Hanifah*

*Perjuanganmu bagaikan pahlawan keluarga, engkau bekerja tanpa mengenal lelah, tetesan keringat tanpa engkau perdulikan, teriknya matahari dinginnya hujan dan tingginya gunung dalam lautan tidak mematahkan semangatmu untuk berjuang demi tercapainya cita-cita anakmu ini. Ayahnda pasti bahagia, karena ayahnda pulang membawa cita-cita seperti yang ayah harapkan.*

*Ibunda Zuriati*

*Jasmu tidak bisa ananda tuliskan, kasih sayangmu tidak bisa ananda gambarkan, saat ini ananda hanya bisa membawa setetes harapan yang ibunda cita-citakan. Segala yang ayahnda dan ibunda berikan kepada ananda tak dapat ananda balas dengan lunas, dan tanpa keikhlasanmu semua ini tidak akan dapat terwujud.*

*Kakanda, paman, seluruh keluarga serta teman-teman ananda yang selalu setia menemani ananda suka maupun duka dalam menuntut ilmu.*

*Untuk itu ananda persembahkan karya tulis kecil ini, semoga keberhasilan ananda dapat membahagiakan hati orang yang menyayangi ananda, Amin.*



## ABSTRAK

NELLY ZUHERNI (2013) : Penerapan Strategi Bertukar Pasangan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Di Kelas IV SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

NIM : 10918005325

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 003 Muara Uwai ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, yang menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa, dari 18 siswa hanya sebanyak 10 orang siswa saja yang fokus dalam memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran yang diajarkan. Sebanyak 9 orang siswa main-main dalam belajar dan sering melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran sains seperti mengganggu teman yang duduk disebelahnya. Berdasarkan latarbelakang masalah yang dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan strategi bertukar pasangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas IV SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar .adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten Kampar tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang, laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 9 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi bertukar pasangan untuk meningkatkan motivasi belajar sains siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus empat kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan atau persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi 4) Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sains. Selanjutnya penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum dilakukan tindakan dengan jumlah 81 rata-rata 50%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata motivasi belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan jumlah 123 rata-rata 75,9%, kemudian pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan jumlah 141 rata-rata 87,1% artinya secara klasikal atau secara keseluruhan motivasi belajar terjadi peningkatan yang berada pada kategori tinggi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sains di SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar telah meningkat mencapai 141 atau 87,1%.

Kata kunci : Motivasi belajar dan strategi bertukar pasangan

لترقية      الدراسية

•

هذه هي عملية . الأوليّة  
الابتدائية الحكومية 003 بانكينانغ سيبييرانغ

	هذه	الدورين	
(4)	(3)	(2) تنفيذ	(الآتية منها: 1)
.	.	الدراسية	هناك ترقية
النتيجة 50	81	الدراسية	البيانات
	9 75	النتيجة	123
كلاسيكال هي			النتيجة 1 87
الابتدائية			حيد.
			141

الدليلية : الدراسات، أستر اتيجية

## **ABSTRACT**

**Nelly Zuherni (2013): The Implementation of Pair Change Strategy to Increase Students' Learning Motivation of Science at the Fourth Year Students of State Elementary School 003 Muara Uwai Sub-District of Bangkinang Seberang the Regency of Kampar.**

Registration Number : 10918005325

The study was designed as classroom action research. According with the results of writers' observation at state elementary school 003 Muara Uwai sub-district of Bangkinang Seberang the regency of Kampar the writer found some indicator that indicated the low of students' learning motivation namely: among 18 students, 10 persons of them focused on the teacher while explaining the material. 9 students play in studying and are busy with their own and disturb their friends. Based on the background above, the formulation of study was how the implementation of pair change strategy to increase students' learning motivation of science at the fourth year students of state elementary school 003 Muara Uwai sub-district of Bangkinang Seberang the regency of Kampar. The subject of study was fourth year students of state elementary school 003 Muara Uwai sub-district of Bangkinang Seberang the regency of Kampar on school year 2012-2013 numbering 18 students, 9 male students and 9 female students and the object was the implementation of pair change strategy to increase students' learning motivation.

The study was done into two cycles with four meetings. For the success of study the writer has arranged the following stages namely: 1) the preparation of action, 2) the implementation of action, 3) observation and 4) reflection. Based on the results of study the writer concluded that students' learning motivation of science increased. At the primarily data showed that the results at prior action was 81 and the average score was 50%, at the first cycle it increased 23 and average score was 75.9%, at the second cycle it was 41 and average score was 87.1%, so students' learning motivation was categorized good. Thus, the writer concluded that students' learning motivation of science of state elementary school 003 Muara Uwai sub-district of Bangkinang Seberang the regency of Kampar increased and reached 141 or 87.1%.

**Keywords** : learning motivation and pair change strategy

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I     PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
 <b>BAB II     KAJIAN TEORI .....</b>	 <b>10</b>
A. Pengertian Strategi Bertukar Pasangan .....	10
B. Motivasi Belajar .....	15
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	19
D. Hubungan Strategi Bertukar Pasangan dengan Motivasi Belajar Siswa .....	20
E. Penelitian yang Relevan .....	22
F. Hipotesis tindakan .....	24
G. Indikator keberhasilan .....	25
 <b>BAB III    METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>27</b>
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	27
C. Rancangan penelitian .....	27
D. Jenis dan teknik pengumpulan data .....	30
 <b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>33</b>
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	33
B. Hasil Penelitian .....	38
C. Pembahasan .....	65

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	.....	<b>70</b>
	A. Kesimpulan.....		70
	B. Saran .....		71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>			
<b>LAMPIRAN</b>			

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1. Keadaan Guru SDN 003 Muara Uwai .....	35
Tabel. IV.2 Keadaan Siswa SDN 003 Muara Uwai .....	36
Tabel IV.3 Nama-Nama Murid Kelas IV SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang .....	36
Table. IV.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 003 Muara Uwai .....	37
Tabel IV. 5 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Strategi Bertukar Pasangan .....	39
Tabel IV. 6 Observasi Aktifitas Guru Dalam menggunakan Strategi Bertukar Pasangan Siklus I Pertemuan Pertama dan kedua .....	47
Tabel IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua .....	50
Tabel IV. 8 Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I pertemuan pertama dan kedua Menggunakan Strategi Bertukar Pasangan .....	51
Tabel IV. 9 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan Ketiga dan Keempat .....	59
Tabel IV. 10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Menggunakan Strategi Bertukar Pasangan .....	61
Tabel IV. 11 Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II pertemuan ketiga dan keempat Menggunakan Strategi Bertukar Pasangan .....	63
Tabel IV.12 Rekapitulasi aktivitas siswa melalui penerapan strategi bertukar pasangan pada siklus I dan II.....	65
Tabel IV.13 Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan Siklus I dan II .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Grafik perbandingan aktivitas siswa siklus I dan II pada tahun 2013 .....	66
Gambar 2: Grafik perbandingan motivasi belajar sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II pada tahun 2013 .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Silabus.....	74
Lampiran II	: RPP Siklus I pertemuan 1.....	76
Lampiran III	: RPP Siklus I pertemuan 2.....	80
Lampiran IV	: RPP Siklus II pertemuan 3.....	85
Lampiran V	: RPP Siklus II pertemuan 4.....	91
Lampiran VI	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I pertemuan 1.....	95
Lampiran VII	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I pertemuan 2.....	96
Lampiran VIII	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II pertemuan 3.....	97
Lampiran IX	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II pertemuan 4.....	98
Lampiran X	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan 1.....	99
Lampiran XI	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan 2.....	100
Lampiran XII	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan 3.....	101
Lampiran XII	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan 4....	102
Lampiran XIV	: Lembar Observasi Motivasi belajar Siswa Siklus I pertemuan 1.....	103
Lampiran XV	: Lembar Observasi Motivasi belajar Siswa Siklus I pertemuan 2.....	104
Lampiran XVI	: Lembar Observasi Motivasi belajar Siswa Siklus II pertemuan 3.....	105
Lampiran XVII	: Lembar Observasi Motivasi belajar Siswa Siklus II pertemuan 4.....	106
Lampiran XVIII	: Surat-surat izin Riset.....	107

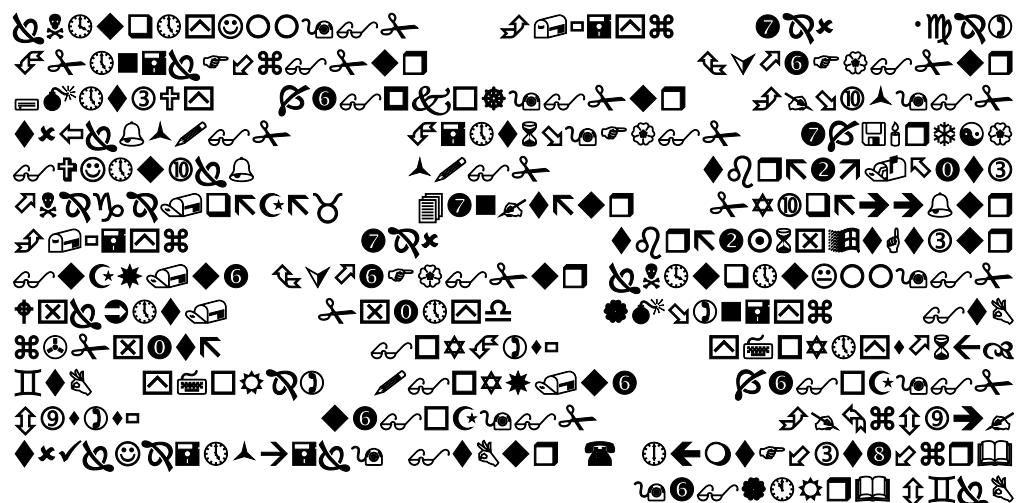


Pembelajaran sains di sekolah dasar merupakan mata pelajaran pokok, di mana termasuk salah satu mata pelajaran yang berstandar nasional. Oleh karena itu perlu diadakan berbagai tindakan atau upaya meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik. Sains secara harafiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Melalui sains manusia dapat mengenal, mempelajari, memahami apa yang ada di alam raya ini. sebagaimana firman Allah 'Azza Wa Jalla :

[illegible]

Artinya : Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah Telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat? dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita? dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya, Kemudian dia mengembalikan kamu ke dalam tanah dan mengeluarkan kamu (daripadanya pada hari kiamat) dengan sebenar-benarnya. Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan, Supaya kamu menjalani jalan-jalan yang luas di bumi itu". (QS. Nuh (71) : 15-20)

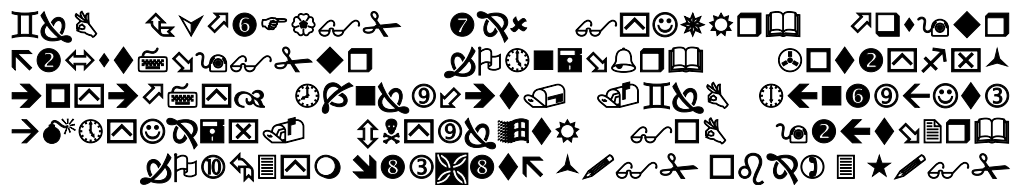
Adapun tujuan pembelajaran sains yakni agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. sebagaimana dalam firman Allah 'Azza Wa Jalla :



Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah*

*Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka. (QS.Ali-Imran(3) : 190-192)*

Berdasarkan tujuan pembelajaran sains tersebut, dinyatakan bahwa Sains berupaya membangkitkan minat siswa agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Sebagaimana dalam firman Allah 'Azza Wa Jalla :



Artinya : *Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Luqman (31):27)*

Suriasumantri mengemukakan bahwa pendidikan sains berkewajiban membiasakan anak didik menggunakan metode ilmiah (*scientific method*) dalam mempelajari sains. Kebenaran ilmiah merupakan kesimpulan rasional yang koheren dengan sistem pengetahuan yang berlaku dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap termasuk di dalamnya memberikan bimbingan pada mata pelajaran Sains, sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

أدبني ربي فأحسن تأديبي

Artinya: *Tuhanku telah mendidikku dengan pendidikan yang sangat sempurna.*

Akan tetapi sains secara umum masih belum sesuai dengan yang diharapkan kelemahan akan pembelajaran sains secara umum yakni, sangat kurang pelaksanaan praktikum, fokus penyajian dengan ceramah mengakibatkan kegiatan sangat terbatas, tidak lebih dari mendengarkan dan menyalin<sup>1</sup>. Memang metode ceramah ini sangat praktis dan sangat efisien dari segi waktu maupun dari segi biaya akan tetapi metode ini sangatlah membosankan dan menjadikan peserta didik tidak termotivasi dan tidak semangat dalam belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan guru, hal-hal yang perlu dilalui satu diantaranya dengan memberikan dorongan kepada siswa baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Untuk itu seorang guru diharapkan mempunyai keterampilan dalam memilih metode atau strategi yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran, Sebagai seorang pendidik, guru hendaknya cenderung memperhatikan kelas secara menyeluruh, tidak perorangan atau kelompok anak. Sampai saat ini, pada kenyataannya banyaknya guru menggunakan metode pengajaran yang sama dengan materi yang sama dari tahun ke tahun, banyaknya materi hapalan, gaya mengajar tidak berubah, standar, formal, dan baku setiap kali pertemuan dikelas.

---

<sup>1</sup>Suriasumantri dalam Patta Bundu. *Model Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. (Jakarta: Depdiknas. 2006). [OnLine] Tersedia di [http:// staff. uny.ac .id/ sites / default /files/lain-lain/Patta-Bundu--mpd/PLM\\_Novi\\_keterampilan%20Proses.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/Patta-Bundu--mpd/PLM_Novi_keterampilan%20Proses.pdf). [jam 09.30 tanggal 28 april 2012]

Hal ini juga dijumpai pada kelas IV SD Negeri 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, khususnya pada pelajaran sains. Pembelajaran pada mata pelajaran sains diajarkan dengan memberikan materi secara langsung melalui ceramah didepan kelas, Sehingga siswa menjadi bosan, tidak semangat serta kurang termotivasi dalam belajar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dikelas IV SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, motivasi belajar siswa rendah khususnya pada mata pelajaran sains, ditemui gejala-gejala sebagai berikut :

1. Dari 18 siswa hanya sebanyak 10 orang atau 55% siswa saja yang fokus dalam memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran yang diajarkan.
2. Sebanyak 9 orang atau 50% siswa main-main dalam belajar dan sering melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran sains seperti mengganggu teman yang duduk disebelahnya.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru khususnya pada mata pelajaran sains kurang menarik perhatian siswa. Masalah yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten Kampar terjadi karena tekhnik mengajar yang tidak efektif dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan guru hanya menyampaikan pembelajaran melalui ceramah di depan kelas. Motivasi belajar siswa rendah pada mata pelajaran sains salah satunya juga disebabkan oleh kurangnya dorongan guru terhadap siswa untuk mengembangkan

kemampuan berpikir mereka dalam proses pembelajaran dan kurang tepatnya cara atau metode mengajar yang dilakukan guru saat menyampaikan materi pelajaran di kelas. Pemilihan teknik pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran diharapkan akan meningkatkan kembali motivasi belajar siswa. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sains diantaranya adalah guru telah mencoba menerapkannya melalui metode pembelajaran inkuiri, Akan tetapi siswa masih belum termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan dan membuat siswa termotivasi belajar di kelas dalam pemecahan masalah pada pelajaran sains adalah model pembelajaran strategi bertukar pasangan yang akan membuat siswa menemukan jawaban dari masalah yang sedang dibahas melalui kegiatan yang mereka lakukan, karena strategi bertukar pasangan ini merupakan strategi yang menyenangkan dan akan membuat siswa senang melakukannya, jika sudah demikian maka siswa akan mudah menyerap dan memahami pelajaran atau materi yang akan dijadikan inti dari strategi tersebut.<sup>2</sup>

Berdasarkan latar belakang yang sudah diungkapkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya melakukan perbaikan dan peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dengan judul: “Penerapan Strategi Bertukar Pasangan Untuk Meningkatkan

---

<sup>2</sup> Moh. Sholeh Hamid. *Metode Edutainment*. (Jogjakarta Penerbit: Diva Press. 2011), h.

Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Di Kelas IV SDN 003

Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”.

## B. Definisi Istilah

### 1. Motivasi belajar

Motivasi adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tujuan tertentu yang ingin dicapainya<sup>3</sup>. Sedangkan motivasi belajar merupakan hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita<sup>4</sup>.

### 2. Strategi Bertukar Pasangan

Strategi bertukar pasangan merupakan strategi pembelajaran Kooperatif. Strategi Bertukar Pasangan disini pada mulanya anggota kelompok secara berpasangan mengerjakan tugas secara berpasangan, setelah selesai, anggota pasangannya bertukar dengan pasangan lain. Masing-masing pasangan baru ini kemudian saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka. Temuan baru yang didapat dari pertukar pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.<sup>5</sup>

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan strategi bertukar pasangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sains di Kelas IV SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar ?

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta : PT Bumi Aksara 2006), h. 8

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 23

<sup>5</sup> Anita Lie. *Cooperative Learning*. (Jakarta: PT. Grasindo. 2002), h. 55



#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi Bertukar Pasangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas IV SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

##### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, maka manfaat yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a) Bagi siswa, dapat meningkatkan keaktifan dan pendayagunaan semua kemampuan siswa sehingga mereka merasakan bahwa belajar merupakan sesuatu proses yang menyenangkan.
- b) Bagi guru,
  - 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih strategi yang tepat dalam mengajar.
  - 2) Membantu guru sains untuk mencari bentuk pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.
  - 3) Dapat digunakan sebagai salah satu Alternatif pembelajaran.
- c) Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu sekolah dan kualitas guru yang lebih baik lagi.

d) Bagi peneliti,

- 1) Dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu dan wawasan baru serta pengalaman belajar dengan menggunakan strategi bertukar pasangan.
- 2) Untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan sebagai syarat S1.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

*diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.(QS.Al Hujurat (49):13)*

Strategi ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia peserta didik.<sup>6</sup> Strategi bertukar pasangan ini berlandaskan teori belajar Vygotsky yang mengatakan bahwa : Fungsi kognitif berasal dari interaksi sosial masing-masing individu. Vygotsky juga yakin bahwa pembelajaran terjadi apabila siswa bekerja menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu berada dalam jarak antara tingkat perkembangan sesungguhnya. Yang ditunjukkan dalam kemampuan pemecahan masalah secara mandiri dan tingkat kemampuan perkembangan potensial yang ditunjukkan dalam kemampuan pemecahan masalah dibawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.<sup>7</sup>

Teori belajar Vygotsky adalah salah satu teori belajar sosial sehingga sangat sesuai dengan model pembelajaran kooperatif karena dalam model pembelajaran kooperatif terjadi interaktif sosial yaitu interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru dalam usaha menemukan konsep-konsep dan pemecahan masalah. Dalam hal ini, Etin mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif mengandung pengertian bahwa sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi keterlibatan dari

---

<sup>6</sup> *Ibid.* h. 55-56

<sup>7</sup>Syarbani. *Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky*. [On Line], Tersedia di [Http://Www.Docstoc.Com/Docs/112183809/Teori-Perkembangan-Kognitif-Vygotsky](http://www.docstoc.com/docs/112183809/Teori-Perkembangan-Kognitif-Vygotsky)[jam 09.30 tanggal 28 april 2012]

setiap anggota itu sendiri.<sup>8</sup> Kelompok tersebut bisa terdiri dari dua orang atau lebih sehingga bisa meningkatkan interaktif yang positif sebagaimana menurut Hisyam Zaini bahwa berpasangan dalam belajar bukan hanya memberi pengetahuan berharga kepada siswa tetapi juga dapat menciptakan interaktif yang positif<sup>9</sup>. Pembelajaran akan lebih efektif dan menciptakan rasa bertanggung jawab yang penuh terhadap pasangan serta dapat saling bekerjasama melakukan kegiatan-kegiatan yang diberikan guru jika terjadi pertukaran pasangan.

Strategi Bertukar Pasangan merupakan suatu strategi pembelajaran kooperatif yang bertujuan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan belajar. Metode pembelajaran bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap, mengarahkan, dan mempengaruhi proses belajar melalui eksplorasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi di lingkungan belajar. Pembelajaran ini merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Selama pembelajaran dilakukan di sekolah-sekolah yang bersifat konvensional maksudnya siswa hanya mendengarkan saja apa yang dijelaskan oleh guru, maka pembelajaran hendaknya dirancang dengan baik sehingga lebih menekankan pada motivasi belajar siswa.

---

<sup>8</sup> Etin Solihatin. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), h. 4

<sup>9</sup> Hisyam Zaini dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Jakarta: CTSD; Enching Teaching and Learning. 2007), h. 89

Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa dituntut aktif untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Sehingga guru hanya bersifat fasilitator. Etin mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif mengandung pengertian bahwa sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi keterlibatan dari setiap kelompok itu sendiri.<sup>10</sup> sebagaimana sebuah hadist yang artinya berbunyi :

*Orang mu'min dengan mu'min lainnya adalah ibarat satu bangunan yang saling kuat menguatkan "bekerja sama adalah bekerja bersama sama mengerjakan sesuatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.(HR. Mutaaffaqun 'Alaihi).*

Strategi bertukar pasangan merupakan strategi dari sebagian pembelajaran kooperatif yang merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata dimasyarakat. Sehingga dengan pembelajaran kooperatif yakni bekerja bersama-sama diantara kelompok akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran kelompok sebagai lingkungan belajar dimana siswa bekerjasama dalam satu kelompok yang kemampuannya berbeda-beda. Sehingga dalam pembelajaran strategi bertukar pasangan, siswa digolongkan pada berpasangan dengan bentuk heterogen. Ada lima langkah dalam pelaksanaan strategi bertukar pasangan, yaitu <sup>11</sup>:

---

<sup>10</sup> Etin solihatin. *Op. Cit.* h. 4

<sup>11</sup> Moh.sholeh hamid. *Op. Cit.* h. 229-230

1. Siswa mendapat satu pasangan (guru bisa menunjuk pasangannya atau siswa yang memilih sendiri pasangannya).
2. Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.
3. Setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan pasangan lain.
4. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan, kemudian pasangan baru ini saling menanyakan dan mencari kepastian jawaban mereka.
5. Temuan baru yang didapat dari pertukaran pasangan, kemudian dibagikan pada pasangan semula.

Adapun cara pelaksanaan strategi bertukar pasangan adalah :

1. Mula-Mula siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, kita contohkan masing-masing kelompok diberi nama : Kelompok A, Kelompok B, Kelompok C, dan Kelompok D, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang siswa.
2. Kemudian guru memberikan soal yang berbeda-beda kepada tiap kelompok untuk menyelesaikannya dalam waktu 10 menit.
3. Setelah selesai dikerjakan dalam waktu yang telah ditentukan, siswa bertukar pasangan dari kelompok A ke kelompok B, pasangan kelompok B ke ke kelompok C, Pasangan kelompok C ke kelompok D dan pasangan kelompok D ke kelompok A.
4. Masing-masing pasangan yang telah berpindah kelompok mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada tiap kelompok sebelumnya. Kemudian,

temuan baru yang diperoleh oleh siswa dari pertukaran pasangan dibagikan pada pasangan kelompok semula.

Adapun kelebihan strategi bertukar pasangan adalah dapat meningkatkan partisipasi, cocok untuk tugas sederhana, Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, Interaksi lebih mudah, lebih mudah dan cepat membentuknya, Setiap pasangan akan lebih maksimal dalam berdiskusi, Setiap permasalahan akan cepat teratasi apabila terjadi pertukaran pasangan. Sedangkan kekurangan Strategi ini adalah banyak kelompok yang melapor dan dimonitor, Jika ada perselisihan tidak ada penengah, Apabila terjadi pasangan yang homogen, maka proses pembelajaran kurang maksimal. Jadi, dengan pembelajaran strategi bertukar pasangan siswa dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran seperti ini akan mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

## B. Motivasi Belajar

Abu Ahmadi menjelaskan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. penemuan-penemuan penelitian bahwa hasil belajar pada umumnya akan meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam individu, tapi munculnya motivasi yang kuat atau



lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar<sup>12</sup>. Mc. Donald dalam Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “felling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Sebagaimana sebuah hadist yang Artinya : *Barangsiapa membaca satu huruf Al-Qur'an, dia akan meperoleh satu kebaikan. Dan kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alim lam mim itu satu huruf tapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.*” (Hadits At-Tarmidzi

Lebih lanjut Mc Donald dalam Oemar hamalik mengemukakan ada tiga elemen penting dari motivasi yaitu :<sup>13</sup>

1. Bahwa motivasi itu mengamati terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi muncul dengan adanya rasa/felling afeksi seseorang.
3. Motivasi dirancang karna adanya tujuan.

Oemar Hamalik mengemukakan ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi ialah

1. Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.
2. Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah lakunya.

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia. 2005), h. 109

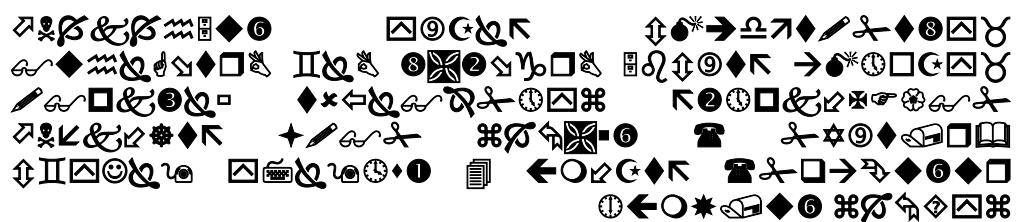
<sup>13</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2004), h. 158

Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar kan menunjukkan hasil yang baik. sebagaimana firman Allah 'Azza Wa Jalla:

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd (13) :11)

<sup>14</sup> Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali pers. 2004), h.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan yang diinginkan. Sedangkan motivasi belajar merupakan kegairahan atau semangat siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.<sup>15</sup> sebagaimana firman Allah 'Azza Wa Jalla:



Artinya :Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya. (QS.Al Bayyinah (98):8)

Sehubungan dengan penelitian ini, motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran sains dapat diukur dengan 9 indikator, yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
4. Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan.

---

<sup>15</sup> *Ibid.* h. 45

5. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
6. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah atau soal.
7. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya(kalau sudah yakin akan sesuatu tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu).
8. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian).
9. Senang mencari dan memecahkan masalah.<sup>16</sup>

#### C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruhi oleh kondisi psikologis dan kematangan psikologis siswa. sebagai ilustrasi, keinginan anak untuk membaca majalah misalnya, terpengaruh oleh kesiapan alat-alat indra untuk mengucapkan kata. Keberhasilan mengucapkan kata dari simbol pada huruf-huruf mendorong keinginan untuk menyelesaikan tugas membaca.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Cita-cita / aspirasi murid

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan, bermain, dapat membaca, bernyanyi dan sebagainya.

---

<sup>16</sup> Hamzah. B. Uno. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), h. 21



## 2. Kemampuan murid

Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya, keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

## 3. Kondisi murid

Kondisi yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar, seorang murid yang sedang sakit akan terganggu perhatian belajarnya.

## 4. Kondisi lingkungan murid

Lingkungan murid dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat.

## 5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Murid memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

## 6. Upaya guru dalam membelajarkan murid

Guru adalah seorang pendidik profesional dan bergaul setiap hari dengan murid, intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi dalam perkembangan jiwa murid.<sup>17</sup>

### D. Hubungan Strategi Bertukar Pasangan dengan Motivasi Belajar Siswa

Strategi pembelajaran bertukar pasangan merupakan salah satu diantara strategi pembelajaran kooperatif, yang mana kegiatan belajar dilakukan oleh siswa-siswa dalam kelompok tertentu yakni terdiri dari dua,

---

<sup>17</sup> Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), h. 97

empat, sampai enam orang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.<sup>18</sup> Dalam pembelajaran kooperatif terdapat dua komponen utama yakni komponen tugas kooperatif dan komponen struktur insentif kooperatif. Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.<sup>19</sup>

Dalam Struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong, dan memotivasi anggota lain menguasai materi pembelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok. pembelajaran kooperatif dapat memanfaatkan watak sosial siswa, siapapun yang pernah bekerja di ruang kelas dan berinteraksi dengan anak-anak akan menyadari bahwa siswa pada umumnya senang berinteraksi dengan teman mereka. Menurut schunk, pintrich dan meece saat mereka menemukan bahwa pekerjaan dari tugas-tugas yang membosankan bisa ditingkatkan dengan mengerjakannya secara berkelompok. Ada dua faktor terpenting disini, *pertama* siswa secara umum mengalami setidaknya sejumlah bentuk sukses di dalam kegiatan kelompok dan sukses itu penting bagi motivasi, *kedua* keterlibatan adalah kontributor utama bagi motivasi, keterlibatan didalam kerja kelompok biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan kegiatan belajar lain<sup>20</sup>.

---

<sup>18</sup> Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. (Jogjakarta. 2011), h. 121

<sup>19</sup> *Ibid.* h. 121

<sup>20</sup> Paul eggen, Don kauchak. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berfikir*. (Jakarta barat. PT.indeks permata puri media. 2012), h. 126

Pembelajaran kooperatif strategi bertukar pasangan adalah salah satu solusi yang peneliti ambil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Kerena pembelajaran kooperatif strategi bertukar pasangan ini dalam penerapannya akan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan membuat siswa berusaha menemukan jawaban suatu masalah pada sebuah materi dengan sendirinya. Kegiatan di kelas seperti ini akan meningkatkan kembali motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran sains.

#### E. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

1. Syahrin pada tahun 2011 dengan judul ''Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa kelas V SDN 010 rantau panjang kiri kecamatan kubu kabupaten rokan hilir. Berhasilnya penerapan model pembelajaran efektif tipe bertukar pasangan pada mata pelajaran PKN, diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I motivasi belajar mencapai rata-rata 62,8 % pada kategori tinggi. Setelah adanya perbaikan-perbaikan terhadap aktifitas guru dan siswa pada siklus II, motivasi belajar siswa pada siklus II mencapai 78,0% pada kategori sangat tinggi. Keberhasilan Penerapan Teknik Bertukar Pasangan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Pada Siswa Kelas V SDN 010 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir disebabkan



adanya peningkatan pemahaman guru dengan penerapan model pembelajaran efektif tipe bertukar pasangan aktivitas siswa menjadi lebih aktif, yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru<sup>21</sup>.

2. Silvia herlina pada tahun 2012 dengan judul''penerapan pembelajaran kooperatif tehnik bertukar pasangan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 016 kemang indah kecamatan tambang kabupaten kampar. Penulis menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tehnik bertukar pasangan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 016 kemang indah kecamatan tambang kabupaten kampar pada materi bangun ruang, ketuntasan siswa sebelum tindakan hanya mencapai 11 orang (55.00%) siswa yang tuntas, sedangkan 9 orang siswa (45.00%) belum tuntas, sedangkan pada siklus I ketuntasan siswa meningkat jadi 13 orang (65.00%) siswa yang tuntas, sedangkan 7 orang siswa (35.00%) belum tuntas. Pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75 %, yaitu dengan ketuntasan sebesar (85.00%) sekitar 17 orang siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>
3. Mitra dewi pada tahun 2011 dengan judul''penerapan model pembelajaran kooperatif tehnik bertukar pasangan untuk meningkatkan kemampuan

---

<sup>21</sup> Syahrin. 2012. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik bertukar Pasangan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Siswa Kelas V SDN 010 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

<sup>22</sup> Silvia herlina pada tahun 2012 dengan Judul''Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII MTs sawah kecamatan kampar utara kabupaten kampar''. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran teknik bertukar pasangan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, meskipun dalam laporan penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa belum sepenuhnya hal yang diharapkan berhasil dan meningkat dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes soal kemampuan pemecahan masalah yang meningkat dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Dari analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada skor akhir dari soal kemampuan pemecahan masalah diperoleh data yang mengalami peningkatan hasil belajar sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan, siklus I, siklus II, siklus III. Dimana hasil yang didapat menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif bertukar pasangan ini dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.<sup>23</sup>

#### F. Hipotesis tindakan

Ditinjau dari uraian tentang model pembelajaran bertukar pasangan maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan strategi bertukar pasangan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada

---

<sup>23</sup> Mitra dewi pada tahun 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII MTS Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

mata pelajaran sains di kelas IV SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

#### G. Indikator keberhasilan

##### 1. Indikator motivasi belajar

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran diukur dari 9 aspek sebagai berikut :

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- d) Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan.
- e) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
- f) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah atau soal.
- g) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya(kalau sudah yakin akan sesuatu tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu).
- h) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian).
- i) Senang mencari dan memecahkan masalah.<sup>24</sup>

Sedangkan secara klasikal, Motivasi belajar siswa dikatakan tinggi apabila mencapai 85% dari keseluruhan jumlah indikator.

---

<sup>24</sup> Hamzah B. Uno. *Loc.Cit*

## 2. Indikator kinerja guru

Dalam penelitian ini indikator kinerja guru meliputi beberapa tahapan yaitu :

- a) Guru mengorganisasikan siswa dimana setiap siswa mendapatkan satu pasangan.
- b) Guru memberikan tugas kepada setiap pasangan siswa.
- c) Guru meminta siswa untuk bertukar pasangan setelah tugas yang diberikan guru selesai dikerjakan dengan pasangannya.
- d) Guru mengawasi jalannya kegiatan siswa.
- e) Guru memberikan penguatan atas hasil pembahasan setelah kegiatan.

## 3. Indikator kinerja siswa

Aktivitas siswa yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Siswa berpasangan sesuai dengan arahan guru.
- b) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berpasangan.
- c) Siswa bertukar pasangan setelah selesai mengerjakan tugas dengan pasangannya.
- d) Siswa mengerjakan tugas dengan serius.
- e) Siswa mendengarkan penguatan jawaban dari hasil kegiatan yang mereka lakukan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah sebanyak 18 orang siswa yang terdiri atas 9 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi Bertukar Pasangan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sains siswa.

##### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan adalah semester genap tahun ajaran 2012/2013 mulai dari bulan Februari sampai bulan April, sedangkan tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

##### **C. Rancangan penelitian**

###### **1. Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan di SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Februari sampai bulan April 2013. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran sains. Penelitian ini dilakukan dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebagai

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang siswa, terdiri atas 9 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

## 2. Variabel penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Meningkatkan Motivasi belajar siswa variabel Y. Strategi bertukar pasangan variabel X.

## 3. Rancangan Tindakan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa ada hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka penelitian ini menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian, yaitu:

### a. Perencanaan

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut :

- 1) Silabus, yang disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi
- 2) Menyusun RPP yang berkaitan dengan strategi bertukar pasangan
- 3) Menguasai materi yang akan dibahas
- 4) Menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 5) Meminta teman sejawat menjadi observer.

b. Implementasi Tindakan

- 1) Mengucapkan salam
- 2) Mengabsen siswa
- 3) Mengatur dan merapikan tempat duduk siswa
- 4) Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari
- 5) Guru menjelaskan berbagai macam sumber energi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bisa habis maupun yang tidak bisa habis
- 6) Membagi siswa dalam beberapa kelompok (1 kelompok berjumlah 2 orang atau berpasangan).
- 7) Guru memberikan soal yang berbeda-beda kepada tiap kelompok untuk menyelesaikannya dalam waktu 10 menit
- 8) Menyuruh siswa bertukar pasangan dengan pasangan yang lain
- 9) Menyuruh siswa untuk mendiskusikan dan mengerjakan soal yang diberikan guru pada pasangan sebelumnya
- 10) Meminta siswa kembali kepada kelompok atau pasangan semula untuk membagikan jawaban yang diperoleh dari pasangan kelompok lain.

c. Observasi

Penulis pada tahap ini melaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Agar observasi lebih efektif dan terarah, dilakukan dengan cara :

- 1) Dilakukan dengan tujuan yang jelas dan direncanakan sebelumnya.
- 2) Menggunakan daftar cek atau skala atau model-model pencatatan lain
- 3) Pencatatan dilakukan secepat mungkin tanpa diketahui peserta didik yang diobservasi seperti: memperhatikan penjelasan guru, mendengarkan, memberi tanggapan, menjawab pertanyaan dan lain-lain.

#### d. Refleksi

Setiap akhir proses pembelajaran maka dilakukan refleksi yang bertujuan untuk menganalisa kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan strategi bertukar pasangan. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran sains melalui strategi bertukar pasangan pada siswa kelas IV SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

### D. Jenis dan teknik pengumpulan data

#### 1. Jenis data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya dari hasil observasi dan refleksi. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian,



dalam hal ini adalah aktifitas guru, aktifitas siswa, dan motivasi belajar siswa.

## 2. Teknik pengumpulan data

- a. Data tentang motivasi siswa diambil dari observasi indikator motivasi.
- b. Data tentang Aktifitas guru dan Aktifitas siswa diambil dari lembar observasi.

## 3. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase terhadap aktifitas guru, aktifitas siswa, dan motivasi belajar. Caranya adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan observasi akan dikumpulkan dan kemudian dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang diperoleh melalui dua siklus. Selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai observasi motivasi pada masing-masing siklus, kemudian jumlah dihitung dengan persentase. Untuk memperoleh frekuensi digunakan rumus:<sup>25</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah sample

---

<sup>25</sup> Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2004). h. 43

Adapun standar yang di gunakan sebagai berikut :

1. 76%-100% : Tinggi
2. 56%-75% : Cukup Tinggi
3. 40%-55% : Kurang Tinggi
4. Kurang dari 40%<sup>26</sup> : Rendah

---

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), h. 246.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang**

Sekolah dasar negeri 003 Muara Uwai terletak di Dusun Uwai Muara Uwai. Di depan sekolah tersebut terdapat sungai kecil yang bermuara Ke Sungai Kampar. Untuk Berdirinya Sekolah Dasar Negeri Muara Uwai ini dilakukan beberapa periode yaitu : Periode perintis dan Periode berdirinya. Pada mulanya lokasi Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai ini merupakan lokasi lahan kebun milik salah satu warga Dusun Uwai. Pada mulanya anak-anak dusun Uwai pergi sekolah di bangkinang dan pulau bodi yang berjarak lebih kurang 5 Km dari tempat tinggal mereka dan pada saat itu transportasi belum memadai.

Jadi anak-anak pulang dan pergi ke sekolah berjalan kaki dan membawa perbekalan untuk makan siang. ide berdirinya sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai ini muncul dari para pemuka masyarakat Dusun Uwai. Karena siswa sudah cukup memadai, maka para pemuka masyarakat di sana meminta agar didirikan sebuah sekolah ditempat tugas mereka dan usulan itu di ajukan ke kantor desa. Kemudian pada tahun 1975 masyarakat Uwai bergotong royong membangun ruang belajar dengan sarana prasarana yang sangat sederhana. Ruang belajar hanya 3 ruangan dan bernama sekolah dasar 006 Muara Uwai. Namun pada suatu hari turun

hujan yang sangat deras dan memporak-porandakan ruang belajar dan akhirnya roboh. Melihat keadaan sekolah sedemikian rupa, akhirnya pihak Sekolah Dasar dan pemuka masyarakat meminta bantuan pemerintah Daerah untuk membangun sekolah tersebut dengan sarana dan prasarana yang lebih baik. Akhirnya pada tahun 1980 dibangunlah sebuah sekolah yang terdiri atas 9 Ruang, yakni 6 Ruang Belajar, 1 ruang Perpustakaan, 1 Ruang sekolah, 1 ruang majelis guru. Namun Sekolah ini berubah nama menjadi Sekolah Dasar Muara Uwai.

## 2. Visi dan Misi SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang

Visi sekolah dasar negeri 003 muara uwai kecamatan bangkinang seberang adalah Mewujudkan sekolah dasar negeri 003 muara uwai unggul dalam berprestasi berbudi luhur berlandaskan menguasai imtek dan imtaq. Adapun misi sekolah dasar negeri 003 muara uwai kecamatan bangkinang seberang sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembelajaran secara aktif
- b. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh potensi sekolah
- c. Memupuk dan melatih masyarakat yang dimiliki siswa secara kontinuitas
- d. Menumbuhkembangkan penghayalan dan pengalaman terhadap terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak

### 3. Keadaan Guru SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang

Mengajar adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia disisi Allah. Di Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai gurunya terdiri dari berbagai tamatan. Berikut ini di jelaskan bagaimana keadaan guru-guru yang ada Di Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai.

Tabel IV.1.

Keadaan Guru SDN 003 Muara Uwai

No	Nama guru	Tamatan	Jabatan
1	H. Hasbi, S.Pd	UNRI	Kepala sekolah
2	Erita, S.Pd	UT	Guru Kelas I
3	Hj. Nuraida, A.M.a	IAIN	Guru Agama
4	M. Yusar, A.Ma	SGO	Guru Olahraga
5	Tarmawati, S.Pd	SPG	Guru Kelas II
6	Kusmin, S.Pd. SD	UT	Guru Kelas V
7	Suharni, S.Pd	SPG	Guru Kelas VI
8	Mimi Kurnia Ayu, S.Pd	UIN SUSKA	Guru Kelas III
9	Nurmailis	SPG	Guru Kelas IV
10	Nurjannah, S,Pd.i	IAIN SUSKA	Guru Armel
11	Mardiana, S,Pd	IAIN SUSKA	Guru bidang studi
12	Desi mariati, A.Ma	STAI	Guru bahasa inggris
13	Eva rosmiati, A.Ma	STAI	Guru bidang studi
14	Yenni susanti, A, Ma	STAI	Guru bidang studi
15	Afri Wijaya, A.Ma	UNRI	Guru bidang studi

Sumber: Data Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai

### 4. Keadaan Siswa SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang

Siswa adalah asalah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, sebab itulah yang menjadi faktor yang menentukan terjadinya belajar. Jadi bagi kita siswa adalah faktor utama dalam kegiatan belajar mengajar, keberhasilan belajar yakni ditentukan oleh guru, kemauan siswa dalam belajar. Berikut penjelasan keadaan siswa-siswi dari kelas I sampai kelas VI Sekolah Dasar Negeri Muara Uwai Kecamatan Bngkinang Seberang.

Tabel. IV.2

## Keadaan Siswa SDN 003 Muara Uwai

No	Kelas	Jumlah kelas	Jumlah siswa
1	Kelas I	1	22
2	Kelas II	1	22
3	Kelas III	1	25
4	Kelas IV	1	18
5	Kelas V	1	26
6	Kelas VI	1	29
	Jumlah	6	142

Sumber: Data SDN 003 Muara Uwai.

Tabel IV.3

## Nama-Nama Murid Kelas IV

## SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang

No	Nama Siswa	Jenis kelamin
1	Putri humairoh	Perempuan
2	Sefni emelia	Perempuan
3	M. Rio rosdani	Laki-Laki
4	M. Adriansyah	Laki-Laki
5	Widia nabila	Perempuan
6	Putri nadila	Perempuan
7	Khairul najmi	Laki-Laki
8	Alfat hidayat	Laki-Laki
9	Firman rusdan	Laki-laki
10	Andre syahputra	Laki-laki
11	Rahmadita	Perempuan
12	Nur amira	Perempuan
13	Farul sakil	Laki-Laki
14	Zikri Alghifari	Laki-laki
15	Maya sahira	Perempuan
16	Delvita gustina	Perempuan
17	Nur sakila basri	Perempuan
18	Ihsanul habibi	Laki-laki

Sumber data : Absen siswa kelas IV SDN 003

5. Sarana dan Prasarana SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang

diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Proses belajar mengajar sebagaimana diharapkan tanpa di dukung oleh sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Di satu segi fasilitas di pandang sebagai alat dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar, namun disisi lain fasilitas di pandang sebagai sarana dan prasarana dalam proses pendidikan. Sekolah Dasar Negeri 006 Muara Uwai berdiri di atas sebidang tanah dengan luas 1.800 m<sup>2</sup>. Bangunan yang ada pada saat ini adalah sebanyak 9 ruangan.

Table. IV.4

## Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 003 Muara Uwai

No	Jenis ruang	Jumlah	Kondisi
1	Lokasi Belajar	6	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Pustaka	1	Baik
4	WC	2	Baik
5	Ruangan majelis guru	1	Baik
Jumlah		11	

Sumber: Data SDN 003 Muara Uwai

## 6. Kurikulum SDN 003 Muara Uwai

Kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan sesuatu lembaga pendidikan demi tercapainya lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut, maka proses belajar mengajar yang di laksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik. Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai Bangkinang Seberang menggunakan KTSP 2008, yang di selenggarakan di setiap Kelas, mulai dari kelas I sampai Kelas VI. Adapun mata pelajaran yang di gunakan Disekolah Dasar 003

Muara Uwai Bangkinang Seberang ada 10 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok ada 8 yaitu :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa indonesia
- c. Matematika
- d. Sains
- e. Ilmu pengetahuan sosial
- f. Pendidikan kewarganegaraan
- g. Pendidikan jasmani dan kesehatan
- h. KTK

Sedangkan yang termasuk mata pelajaran muatan lokal Adalah Arab Melayu dan bahasa Inggris.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Sebelum Tindakan

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sains kelas IV di SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar pada materi sumber energi panas, maka motivasi belajar siswa yang diperoleh masih tergolong rendah. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel hasil observasi motivasi belajar siswa berikut ini:



Tabel IV. 5  
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa  
Sebelum Menggunakan Strategi Bertukar Pasangan

No	Aspek yang di Observasi	Hasil		Observasi		Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	P%	F	P%	F	P%
1	Tekun menghadapi tugas ( dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai )	12	66,6%	6	33,3%	18	100
2	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	10	55,5%	8	44,4%	18	100
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi	7	38,8%	11	61,1%	18	100
4	Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan	7	38,8%	11	61,1%	18	100
5	Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)	8	44,4%	10	55,5%	18	100
6	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah atau soal	12	66,6%	6	33,3%	18	100
7	Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya	7	38,8%	11	61,1	18	100
8	Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang	5	27,7%	13	72,2%	18	100
9	Senang mencari dan memecahkan masalah	13	72,2%	5	27,7%	18	100
	Jumlah	81	50%	81	50%	162	100%

Sumber data : hasil observasi 2013

Dari tabel IV.5 dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui strategi bertukar pasangan dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya”sebelum tindakan sebanyak 81 dengan rata-rata 50% dan jawaban “Tidak” sebanyak 81 dengan rata-rata 50%. Maka motivasi belajar siswa

dengan penerapan strategi bertukar pasangan sebelum tindakan berada pada klasifikasi “kurang tinggi”. Karena 50% berada pada rentang 40% - 55%.

## 2. Pelaksanaan tindakan

### a. Siklus I

#### 1) Perencanaan

Setelah memperoleh data dari tindakan awal selanjutnya diikuti perencanaan pertemuan, dalam perencanaan pertemuan kelas pada siklus pertama pada tanggal 13 Februari dan 18 Februari 2013. Jadwal penelitian ini sama dengan jadwal pembelajaran yang ditetapkan di sekolah dasar 003 Muara Uwai yang mana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan yaitu 4 jam pelajaran yang harinya berbeda.

Adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah berpedoman pada silabus dan RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah strategi bertukar pasangan, meminta kesedian guru menjadi (Observer), menyusun format pengamatan (Lembar observasi) tentang aktifitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

## 2) Tindakan

Pertemuan pertama pada tanggal 13 Februari 2013 dan pertemuan ke dua pada tanggal 18 Februari 2013. Materi yang dibahas pada siklus I tentang bentuk energi panas dan energi bunyi. Indikator yang harus dicapai pada pertemuan pertama yaitu menyebutkan sumber energi panas dan mendemonstrasikan adanya perpindahan panas. Pada awal pembelajaran di kelas terlebih dahulu guru mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa, setelah itu guru merapikan tempat duduk siswa, guru menyuruh siswa duduk dikursi kosong yang ada didepan. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan cara menanyakan kepada siswa materi yang telah diajarkan oleh guru kelas sebelumnya, siapa yang mengetahui macam-macam energi ? guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan jawaban.

Dengan motivasi dan semangat yang tinggi maka siswa menjawab pertanyaan tersebut secara bersama-sama dan suasana kelas pun menjadi ribut karena suara mereka yang sangat kuat, sehingga guru kurang jelas mendengar jawaban yang mereka kemukakan. maka guru menunjuk salah seorang siswa yang bernama Putri Humairoh untuk memberikan jawaban, selanjutnya Putri memberikan jawaban yang tepat, kemudian guru menunjuk Khairul Najmi untuk menambahkan jawaban yang dikemukakan Putri. lalu

Najmi menjawabnya, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa dapat mengetahui sumber energi panas.

Pembelajaran dilanjutkan pada tahap eksplorasi, pada tahap ini guru menyebutkan bentuk-bentuk energi dan menjelaskan fungsi masing-masing energi tersebut guna meluruskan jawaban yang dikemukakan oleh siswa, kemudian setelah itu masuk ke tahap Elaborasi Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah guru mengorganisasikan siswa dimana setiap siswa mendapatkan satu pasangan, pada pertemuan pertama ini hanya sekedar memberikan instruksi kepada siswa agar mereka yang menentukan pasangan masing-masing mereka sehingga suasana dalam kelas menjadi kacau balau karena siswa sulit menemukan pasangannya. Guru memberikan tugas kepada setiap pasangan siswa, pada pertemuan pertama ini guru memberikan tugas kepada masing-masing pasangan siswa dengan soal yang sama untuk tiap-tiap kelompok agar dapat menyelesaikannya dalam jangka waktu 10 menit.

Guru meminta siswa untuk bertukar pasangan dengan pasangan kelompok lain setelah tugas yang diberikan guru selesai dikerjakan dengan pasangannya, pada pertemuan pertama tahap ini guru meminta siswa untuk bertukar pasangan dengan pasangan lain sebelum tugas yang diberikan guru selesai dikerjakan dengan pasangannya. Kemudian guru meminta siswa kembali kepada pasangan semula untuk membagikan jawaban yang diperoleh dari

pasangan kelompok lain. Pada tahap konfirmasi guru mengawasi jalannya kegiatan siswa, pada pertemuan pertama guru mengawasi jalannya kegiatan siswa saat melakukan diskusi tidak memberikan penilaian tersendiri terhadap masing-masing individu siswa.

Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan guru memberikan penguatan atas hasil pembahasan setelah kegiatan, tahap ini pada pertemuan pertama guru menyuruh siswa bertanya akan tetapi tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru dan guru hanya memberikan penguatan diakhir pelajaran secara singkat. Kemudian guru menyimpulkan materi pembelajaran selanjutnya dilanjutkan dengan tahap penilaian atau evaluasi.

Indikator yang harus dicapai pada pertemuan ke dua yaitu menyebutkan sumber-sumber energi bunyi yang ada di alam, menyimpulkan bahwa bunyi dihasilkan oleh benda-benda yang bergetar, membedakan perambatan bunyi pada benda padat, cair, dan gas. Pada awal pembelajaran di kelas terlebih dahulu guru mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa, setelah itu guru merapikan tempat duduk siswa, guru menyuruh siswa duduk dikursi kosong yang ada didepan. Selanjutnya guru melakukan apersepsi terhadap pelajaran yang telah lalu guru melakukan tanya jawab dengan siswa dan memberikan sebuah pertanyaan apa saja sumber energi bunyi yang anak-anak ketahui ? salah seorang siswa

yang bernama M.adriansyah menjawabnya dengan jawaban yang benar.

Kemudian guru bertanya lagi dengan pertanyaan melalui benda apakah bunyi tidak dapat merambat ? maka tidak ada seorang siswa pun yang menjawab. kemudian guru menunjuk salah seorang siswa yang bernama Sefni Emelia untuk menjawabnya, Sefni menjawab dengan jawaban yang tepat dengan jawaban yang diinginkan maka guru memberikan pujian dengan mengacungkan jempol kepada siswa-siswa yang menjawab pertanyaan itu.

Selanjutnya pembelajaran dilanjutkan pada tahap eksplorasi, pada tahap ini guru menyebutkan bentuk-bentuk energi bunyi dan menjelaskan fungsi masing-masing energi bunyi tersebut guna meluruskan jawaban yang dikemukakan oleh siswa. kemudian setelah itu masuk ke tahap elaborasi. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah guru mengorganisasikan siswa dimana setiap siswa mendapatkan satu pasangan, pada pertemuan kedua guru mengorganisasikan siswa dimana satu siswa mendapatkan satu pasangan yang dilakukan oleh guru dengan cukup sempurna sehingga siswa tidak kesulitan mencari pasangan.

Guru memberikan tugas kepada setiap pasangan siswa, pada tahap ini guru memberikan tugas kepada setiap pasangan siswa dengan soal yang berbeda sesuai dengan materi pembelajaran dalam waktu 10 menit, Setelah selesai. Guru meminta siswa untuk bertukar

pasangan setelah tugas yang diberikan guru selesai dikerjakan dengan pasangannya, pada pertemuan kedua tahap ini guru menyuruh siswa bertukar pasangan setelah tugas yang diberikan selesai dikerjakan dengan pasangannya. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan dan mengerjakan soal yang diberikan guru pada pasangan sebelumnya, kemudian pasangan baru ini saling menanyakan dan mencari kepastian jawaban mereka dan meminta siswa untuk kembali kepada pasangan semula temuan baru yang didapat dari pertukaran pasangan, kemudian dibagikan pada pasangan semula.

Pada tahap konfirmasi guru mengawasi jalannya kegiatan siswa, pada pertemuan kedua tahap ini guru mengawasi jalannya kegiatan siswa saat melakukan diskusi serta memberikan penilaian tersendiri terhadap masing-masing pasangan siswa. Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan guru memberikan penguatan atas hasil pembahasan setelah kegiatan, pada pertemuan kedua tahap ini guru memberikan penguatan atas hasil pembahasan setelah kegiatan diskusi selesai. Kemudian guru menyimpulkan materi pelajaran selanjutnya dilanjutkan pada tahap evaluasi. Dalam pelaksanaan tindakan yang direncanakan ternyata tidak sepenuhnya dapat direalisasikan.

Dalam proses pembelajaran guru terlihat sulit mengontrol kegiatan siswa dalam menemukan pasangannya, selanjutnya sulitnya

guru mengawasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, ini terlihat siswa banyak yang bermain ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain itu, penerapan strategi bertukar pasangan memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

Agar hasil belajar pada siklus II ada peningkatan yang lebih maksimal, maka peneliti merubah rencana semula dalam mengatur kelancaran siswa dalam menemukan pasangannya dan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Langkah pertama adalah guru harus menguasai terlebih dahulu strategi bertukar pasangan yang akan dilaksanakan, kemudian baru menjelaskan kepada siswa dengan baik, langkah berikutnya adalah menetapkan pembagian waktu dalam menemukan pasangannya.

### 3) Observasi

Berdasarkan pengamatan observer, secara umum pada saat menjelaskan materi pelajaran siswa termotivasi dalam belajar karena dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi bertukar pasangan. Guru memberikan pujian-pujian dan hadiah bagi siswa yang aktif dalam kelompok. Ini tidak terlepas dari aktifitas guru dalam menggunakan strategi bertukar pasangan. Aktivitas guru yang di amati terdiri dari 5 jenis kegiatan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel IV. 6  
 Observasi Aktifitas Guru Dalam menggunakan Strategi Bertukar Pasangan  
 Siklus I Pertemuan Pertama dan kedua

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif				Jumlah
		Pertemuan I		Pertemuan II		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Guru mengorganisasikan siswa dimana setiap siswa mendapatkan satu pasangan	√		√		2
2	Guru memberikan tugas kepada setiap pasangan siswa	√		√		2
3	Guru meminta siswa untuk bertukar pasangan setelah tugas yang diberikan guru selesai dikerjakan dengan pasangannya	√		√		2
4	Guru mengawasi jalannya kegiatan siswa	√		√		2
5	Guru memberikan penguatan atas hasil pembahasan setelah kegiatan	√				2
	Jumlah kegiatan yang dilakukan guru	5		5		10
	Persentase kegiatan yang dilakukan	100%	0%	100%	0%	100%

Dari tabel VI.6 dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran strategi bertukar pasangan pada pertemuan I dan pertemuan II dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka pada pertemuan I diperoleh jawaban “Ya” dengan rata-rata 100% sedangkan perolehan alternatif “Tidak” dengan rata-rata 0%. pada pertemuan II diperoleh jawaban “Ya” dengan rata-rata 100% sedangkan perolehan alternatif “Tidak” dengan rata-rata 0%. berhasil tidaknya penerapan strategi bertukar pasangan ini sangat berkaitan dengan aktivitas guru selama proses pembelajaran

berlangsung. Hasil pengamatan aktivitas guru tersebut apabila dianalisis lebih jauh dan didiskusikan dengan observer ditemukan beberapa kekuatan maupun kelemahan.

Aktivitas guru pada pertemuan pertama aspek mengorganisasikan siswa dimana setiap siswa mendapatkan satu pasangan, guru hanya sekedar memberikan instruksi kepada siswa agar mereka yang menentukan pasangan mereka masing-masing sehingga suasana dalam kelas menjadi kacau balau karena siswa sulit menemukan pasangannya. sedangkan pada pertemuan ke dua guru mengorganisasikan siswa dimana satu siswa mendapatkan satu pasangan yang dilakukan oleh guru dengan cukup sempurna sehingga siswa tidak kesulitan mencari pasangan.

Aktivitas guru pada pertemuan pertama aspek memberikan tugas kepada setiap pasangan, guru memberikan tugas kepada masing-masing pasangan siswa dengan soal yang sama sesuai dengan materi pembelajaran, sedangkan pada pertemuan ke dua guru memberikan tugas kepada setiap pasangan siswa dengan soal yang berbeda sesuai dengan materi pembelajaran. Aktivitas guru pada pertemuan pertama aspek guru meminta siswa untuk bertukar pasangan setelah tugas yang diberikan guru selesai dikerjakan dengan pasangannya, guru meminta siswa untuk bertukar pasangan dengan pasangan lain sebelum tugas yang diberikan guru selesai dikerjakan dengan pasangannya, sedangkan pada pertemuan kedua

guru menyuruh siswa bertukar pasangan setelah tugas yang diberikan selesai dikerjakan dengan pasangannya.

Aktivitas guru pada pertemuan pertama aspek guru mengawasi jalannya kegiatan siswa guru mengawasi jalannya kegiatan siswa saat melakukan diskusi tidak memberikan penilaian tersendiri terhadap masing-masing individu siswa, sedangkan pada pertemuan kedua guru mengawasi jalannya kegiatan siswa saat melakukan diskusi serta memberikan penilaian tersendiri terhadap masing-masing pasangan siswa. Aktivitas guru pertemuan pertama aspek guru memberikan penguatan atas hasil pembahasan setelah kegiatan, disini guru memberikan penguatan atau penjelasan yang sesuai atas hasil diskusi masing-masing pasangan sebelum kegiatan diskusi selesai sedangkan pada pertemuan kedua guru memberikan penguatan atas hasil pembahasan setelah kegiatan diskusi selesai.

Kondisi kegiatan guru yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi bertukar pasangan sangat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh siswa. guru berperan memberi hasil guna meningkatkan sikap dan motivasi siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Disamping itu guru memberikan bimbingan dan membantu siswa untuk memperjelas masalah yang dikemukakan.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I, diamati kemudian dituangkan dalam bentuk tabel. Rekapitulasi aktivitas

siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**  
**Pertemuan Pertama dan Kedua**

No	Aspek yang diamati	Hasil observasi siklus pertama								Total			
		Pertemuan I				Pertemuan II				Rata-rata			
		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
		F	P%	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%
1	Siswa berpasangan sesuai dengan arahan guru.	14	77,7%	4	22,2%	14	77,7%	4	22,2%	14	77,7%	4	22,2%
2	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berpasangan.	10	55,5%	8	44,4%	12	66,6%	6	33,3%	12	66,6%	6	33,3%
3	Siswa bertukar pasangan setelah selesai mengerjakan tugas dengan pasangannya.	14	77,7%	4	22,2%	14	77,7%	4	22,2%	14	77,7%	4	22,2%
4	Siswa mengerjakan tugas dengan serius.	13	72,2%	5	27,7%	16	88,8%	2	11,1%	16	88,8%	2	11,1%
5	Siswa mendengarkan penguatan jawaban dari hasil kegiatan yang mereka lakukan.	15	83,3%	3	16,6%	14	77,7%	4	22,2%	15	83,3%	3	16,6%
	Jumlah	66	73,3%	24	26,6%	70	77,8%	20	22,2%	71	78,8%	19	21,1%

Sumber data : Hasil observasi 2013

Dari tabel IV.7. dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui strategi bertukar pasangan dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 71 dengan rata-rata 78,8% dan jawaban “Tidak” sebanyak 19 dengan rata-rata 21,1%. Maka

aktivitas siswa dengan penerapan strategi bertukar pasangan pada siklus I berada pada klasifikasi “tinggi”. Karena 78% berada pada rentang 76% - 100%.

Motivasi belajar siswa diukur untuk mengetahui tingkat motivasi belajar selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran bertukar pasangan. Hasil dari observasi motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel IV. 8

Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I pertemuan pertama dan kedua

Menggunakan Strategi Bertukar Pasangan

No	Aspek yang diamati	Hasil observasi								Total			
		Pertemuan I				Pertemuan II				Rata-rata			
		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
		F	P%	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%
1	Tekun menghadapi tugas ( dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai )	17	94,4 %	1	5,5%	13	72,2 %	5	27,7 %	17	94,4 %	1	5,5%
2	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	15	83,3 %	3	16,6 %	16	88,8 %	2	11,1 %	16	88,8 %	2	11,1 %
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi	11	61,1 %	7	38,8 %	13	72,2 %	5	27,7 %	13	72,2 %	5	27,7 %
4	Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan	10	55,5 %	8	44,4 %	12	66,6 %	6	53,3 %	12	66,6 %	6	53,3 %

	yang diberikan												
5	Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)	8	44,4 %	10	55,5 %	11	61,1 %	7	38,8 %	11	61,1 %	7	38,8 %
6	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah atau soal	16	88,8 %	2	11,1 %	16	88,8 %	2	11,1 %	16	88,8 %	2	11,1 %
7	Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya	9	50%	9	50%	12	66,6 %	6	33,3 %	12	66,6 %	6	33,3 %
8	Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang	7	38,8 %	11	61,1 %	10	55,5 %	8	44,4 %	10	55,5 %	8	44,4 %
9	Senang mencari dan memecahkan masalah	16	88,8 %	2	11,1 %	15	83,3 %	3	16,6 %	16	88,8 %	2	11,1 %
	Jumlah	109	67,3 %	53	32,7 %	118	72,8 %	44	27,3 %	123	75,9 %	39	24,1 %

Sumber data: hasil observasi 2013

Dari tabel IV.8 dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui strategi bertukar pasangan pada siklus pertama pertemuan kedua dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 123 dengan rata-rata 75,9% dan jawaban “Tidak” sebanyak 39 dengan rata-rata 24,1%. Maka motivasi belajar siswa dengan

penerapan strategi bertukar pasangan pada siklus I berada pada klasifikasi “cukup tinggi”. Karena 75% berada pada rentang 56% - 75%.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi penerapan strategi bertukar pasangan penulis melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus pertama yang telah dilakukan. Dari hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu:

- a. Berdasarkan hasil analisa data indikator kegiatan guru bahwa dengan melakukan dua kali pertemuan kegiatan yang dilakukan masih kurang baik. Hal ini terlihat belum maksimalnya penjelasan guru mengenai skala penilaian yang ditetapkan oleh guru sehingga pada saat pelaksanaan strategi bertukar pasangan siswa masih kelihatan ragu-ragu.
- b. Berdasarkan hasil analisa data indikator kegiatan siswa bahwa dengan melakukan dua kali pertemuan kegiatan siswa yang dilakukan masih kurang baik. Siswa masih terlihat ragu-ragu terhadap tugas masing-masing individu. Akibatnya penggunaan strategi bertukar pasangan belum berjalan secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dan observer mengambil satu kesimpulan bahwa siklus pertama belum seperti harapan dalam

penelitian ini dan belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Siklus ke II pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2013 dan pertemuan keempat pada tanggal 25 Februari 2013. Jadwal penelitian ini sama dengan jadwal pembelajaran yang ditetapkan di SDN 003 muara uwai yang mana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan yang berbeda harinya. Adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah berpedoman pada silabus dan RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah strategi bertukar pasangan, meminta kesedian guru sains (Observer), menyusun format pengamatan (Lembar observasi) tentang aktifitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama yang telah dilakukan, peneliti merencanakan beberapa hal yaitu:

- a. Guru belajar memahami penerapan strategi bertukar pasangan, dengan tetap memperhatikan karakteristik siswa.
- b. Menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
- c. Guru perlu memberi motivasi terhadap siswa lainnya untuk menumbuhkan kepercayaan diri bahwa mereka mampu melakukan



strategi bertukar pasangan. Bimbingan khusus yang diberikan adalah dengan memberikan perhatian tersendiri, menanyakan kesulitan apa yang ditemui dalam melaksanakan strategi bertukar pasangan.

- d. Pembagian waktu yang tepat dalam menemukan pasangannya dan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- e. Lebih mengontrol dan mengawasi siswa dalam menemukan pasangannya, sehingga tidak ada lagi siswa yang bermain.

## 2) Tindakan

Pada tahap tindakan siklus II, pertemuan ketiga pada tanggal 20 Februari 2013, pertemuan keempat pada tanggal 25 Februari 2013. Materi pokok pada siklus II adalah penggunaan energi alternatif, indikator yang dicapai pada pertemuan ketiga adalah memberi contoh benda yang menggunakan sumber energi alternatif, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, merapikan tempat duduk siswa, memberikan satu pertanyaan mengenai materi pada siklus pertama yaitu sebutkan satu buah contoh benda yang menggunakan sumber energi alternatif yang kamu ketahui didalam kehidupan sehari-hari! selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajarannya agar dapat mengetahui macam-macam sumber energi alternatif dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pada tahap eksplorasi guru membuka pelajaran dengan menyuruh siswa menyebutkan macam-macam sumber energi

alternatif, maka siswa menjawab secara bersama-sama kemudian guru menyebutkan serta menjelaskan bentuk-bentuk energi alternatif serta fungsinya untuk memperjelas jawaban yang dikemukakan siswa.

Kemudian dilanjutkan pada tahap elaborasi, guru mengorganisasikan siswa dalam beberapa kelompok dimana satu siswa mendapatkan satu pasangan yang dilakukan oleh guru dengan cukup sempurna sehingga siswa tidak kesulitan mencari pasangan kemudian guru memberikan soal yang berbeda-beda kepada setiap kelompok dengan soal yang berbeda-beda dan menyelesaikannya dalam waktu 10 menit, menyuruh siswa bertukar pasangan dengan pasangan lain, menyuruh siswa untuk mendiskusikan dan mengerjakan soal yang diberikan guru pada pasangan sebelumnya, meminta siswa kembali kepada pasangan semula untuk membagikan jawaban yang diperoleh dari pasangan kelompok lain.

Pada tahap konfirmasi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui, maka putri bertanya''apa contoh sumber energi yang paling cepat habis ? lalu guru memberikan penjelasan bahwa sumber energi yang paling cepat habis adalah batu bara. Dilanjutkan dengan tahap evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Indikator yang dicapai pada pertemuan keempat adalah menjelaskan keuntungan penggunaan sumber energi alternatif. guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, memberikan satu pertanyaan

siapa yang tahu keuntungan penggunaan energi alternatif yang telah kita pelajari! selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajarannya agar dapat mengetahui keuntungan penggunaan sumber energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap eksplorasi guru menyuruh siswa menyebutkan macam-macam sumber energi serta keuntungannya. Kemudian dilanjutkan pada tahap elaborasi, guru mengorganisasikan siswa dalam beberapa kelompok dimana satu siswa mendapatkan satu pasangan yang dilakukan oleh guru dengan cukup sempurna sehingga siswa tidak kesulitan mencari pasangan kemudian guru memberikan soal yang berbeda-beda kepada setiap kelompok dengan soal yang berbeda-beda dan menyelesaikannya dalam waktu 10 menit, menyuruh siswa bertukar pasangan dengan pasangan lain, menyuruh siswa untuk mendiskusikan dan mengerjakan soal yang diberikan guru pada pasangan sebelumnya, meminta siswa kembali kepada pasangan semula untuk membagikan jawaban yang diperoleh dari pasangan kelompok lain dan guru mengawasi jalannya kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran selanjutnya dilanjutkan pada tahap evaluasi atau penilaian.

Pada tahap konfirmasi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui, maka putri bertanya''apa keuntungan menggunakan sumber energi alternatif ? lalu guru memberikan penjelasan bahwa keuntungannya

adalah tidak pernah habis meskipun dipakai setiap hari. Dilanjutkan dengan tahap evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.

Proses pembelajaran yang direncanakan dengan penerapan strategi bertukar pasangan ternyata dapat direalisasikan. Dalam proses pembelajaran guru terlihat sudah dapat mengontrol siswa dalam menemukan pasangannya. Karena dalam proses pembelajaran guru terlihat sudah dapat mengontrol siswa dalam menemukan pasangannya, karena dalam proses pembelajaran siswa sudah dapat mendengar dengan baik, sehingga guru terlihat dapat dengan mudah dalam merencanakan pembelajaran. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif bertukar pasangan sudah dapat menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya pada siklus II, siswa yang sebelumnya diketahui motivasi belajarnya rendah diberikan bimbingan secara individual. Guru memberikan rangsangan dengan pertanyaan-pertanyaan langsung atau tidak langsung memberikan jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan kepada guru.

### 3) Observasi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi bertukar pasangan yaitu observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, maka hasil observasi kegiatan guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 9  
Lembar Observasi Aktifitas Guru  
Siklus II Pertemuan Ketiga dan Keempat

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif				Jumlah
		Pertemuan III		Pertemuan IV		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Guru mengorganisasikan siswa dimana setiap siswa mendapatkan satu pasangan.	√		√		2
2	Guru memberikan tugas kepada setiap pasangan siswa	√		√		2
3	Guru meminta siswa untuk bertukar pasangan setelah tugas yang diberikan guru selesai dikerjakan dengan pasangannya	√		√		2
4	Guru mengawasi jalannya kegiatan siswa	√		√		2
5	Guru memberikan penguatan atas hasil pembahasan setelah kegiatan					2
	Jumlah kegiatan yang dilakukan guru	5		5		10
	Persentase kegiatan yang dilakukan	100%	0%	100%	0%	100%

Sumber data : hasil observasi 2013

Dari tabel IV. 9 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran strategi bertukar pasangan pada pertemuan III dan pertemuan IV dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka pada pertemuan III diperoleh jawaban “Ya” dengan rata-rata 100% sedangkan perolehan alternatif “Tidak” dengan rata-rata 0%. pada pertemuan IV diperoleh jawaban “Ya” dengan rata-rata 100% sedangkan perolehan alternatif “Tidak” dengan rata-rata 0%. berhasil tidaknya penerapan strategi

bertukar pasangan ini sangat berkaitan dengan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut:

Aktivitas guru pada pertemuan ketiga dan keempat guru mengorganisasikan siswa dimana satu siswa mendapatkan satu pasangan yang dilakukan oleh guru dengan cukup sempurna sehingga siswa tidak kesulitan mencari pasangannya. Aktivitas guru pada pertemuan ketiga dan keempat guru memberikan tugas kepada setiap pasangan siswa dengan memberikan soal yang berbeda-beda kepada setiap kelompok untuk menyelesaikannya dalam waktu 10 menit. Aktivitas guru pada pertemuan ketiga dan keempat guru menyuruh siswa bertukar pasangan setelah tugas yang diberikan selesai dikerjakan dengan pasangannya. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan ketiga dan keempat pada tahap ke empat guru mengawasi jalannya kegiatan siswa, begitu juga dengan aktivitas guru pertemuan ketiga dan keempat pada tahap ke lima guru memberikan penguatan atas hasil pembahasan setelah kegiatan.

Kondisi kegiatan guru yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi bertukar pasangan sangat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh siswa. guru berperan memberi hasil guna meningkatkan sikap dan motivasi siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Disamping itu, guru memberikan bimbingan dan membantu siswa untuk memperjelas masalah yang dikemukakan. Aktivitas siswa

selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II berjalan dengan lancar. Berikut adalah rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus II.

Tabel IV. 10  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa  
Siklus II Menggunakan Strategi Bertukar Pasangan

No	Aspek yang diamati	Hasil observasi								Total Rata-rata			
		Pertemuan III				Pertemuan IV							
		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
		F	P%	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%
1	Siswa berpasangan sesuai dengan arahan guru.	18	100%	0	0%	18	100%	0	0%	18	100%	0	0%
2	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berpasangan.	18	100%	0	0%	18	100%	0	0%	18	100%	0	0%
3	Siswa bertukar pasangan setelah selesai mengerjakan tugas dengan pasangannya.	18	100%	0	0%	18	100%	0	0%	18	100%	0	0%
4	Siswa mengerjakan tugas dengan serius.	15	83,3%	3	16,6%	17	94,4%	1	5,55%	17	94,4%	1	5,55%
5	Siswa mendengarkan penguatan jawaban dari hasil kegiatan yang mereka lakukan.	14	77,7%	4	22,2%	16	77,7%	2	11,1%	16	77,7%	2	11,1%
	Jumlah	83	92,2%	7	7,7%	87	96,6%	3	3,33%	87	96,6%	3	3,33%

Sumber data : Hasil observasi 2013

Dari tabel IV.10 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui strategi bertukar pasangan dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus kedua pertemuan ketiga dan keempat sebanyak 87 dengan rata-rata 96,6%

dan jawaban “Tidak” sebanyak 3 dengan rata-rata 33,3%. Maka aktivitas siswa dengan penerapan strategi bertukar pasangan pada siklus I ini berada pada klasifikasi “tinggi”. Karena 96% berada pada rentang 76 – 100.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa siklus pertama dengan jumlah 71 rata-rata 78,8% sedangkan siklus kedua dengan jumlah 87 rata-rata 96,6% dipengaruhi oleh aktivitas guru yang lebih ditingkatkan dan memberi pengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa diukur untuk mengetahui tingkat motivasi belajar selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran bertukar pasangan. Hasil dari observasi motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tabel di bawah ini:



Tabel IV. 11  
 Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II pertemuan ketiga dan keempat  
 Menggunakan Strategi Bertukar Pasangan

No	Aspek yang diamati	Hasil observasi								Total			
		Pertemuan III				Pertemuan IV				Rata – rata			
		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
		F	P%	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%
1	Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai)	17	94,4%	1	5,5%	17	94,4%	1	5,5%	17	94,4%	1	5,5%
2	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	17	94,4%	1	5,5%	16	88,8%	2	11,1%	17	94,4%	1	5,5%
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi	15	83,3%	3	16,6%	16	88,8%	2	11,1%	16	88,8%	2	11,1%
4	Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan	11	61,1%	7	38,8%	14	77,7%	4	22,2%	14	77,7%	4	22,2%
5	Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)	12	66,6%	6	33,3%	15	83,3%	3	16,6%	15	83,3%	3	16,6%
6	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah atau soal	15	83,3%	3	16,6%	18	100%	0	0%	18	100%	0	0%
7	Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya	13	72,2%	5	27,7%	15	83,3%	3	16,6%	15	83,3%	3	16,6%
8	Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang	10	55,5%	8	44,4%	13	72,2%	5	27,7%	13	72,2%	5	27,7%
9	Senang mencari dan memecahkan masalah	14	77,7%	4	22,2%	16	88,8%	2	11,1%	16	88,8%	2	11,1%
	Jumlah	124	76,5%	38	23,5%	140	86,4%	22	13,6%	141	87,1%	21	12,9%

Sumber data : hasil observasi 2013

Dari tabel IV.11 dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui strategi bertukar pasangan pada siklus kedua dengan Alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus kedua sebanyak 141 dengan rata-rata 87,1% dan jawaban “Tidak” sebanyak 21 dengan rata-rata 12,9%. Maka motivasi belajar siswa dengan penerapan strategi bertukar pasangan pada siklus kedua berada pada klasifikasi “tinggi”. Karena 87% berada pada rentang 76 % – 100%.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I dengan jumlah 123 rata-rata 75,9% Kemudian siklus II dengan jumlah 141 rata-rata 87,1% dipengaruhi oleh aktivitas guru yang lebih ditingkatkan dan memberi pengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran.

#### 4) Refleksi

Jika diamati, hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus ke II, motivasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh peningkatan skor dibanding dengan siklus I, Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus ke II berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus I. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, membutuhkan waktu agak lama dan perlu mendapat bimbingan dari guru yang lebih optimal. Pemberian garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan secara jelas di kelas IV SD ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan strategi bertukar pasangan. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik.

### C. Pembahasan

#### 1. Aktivitas guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru melalui penerapan strategi bertukar pasangan pada siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan sama dengan tingkat aktivitas guru pada siklus II yang juga terdiri dari dua kali pertemuan yaitu sama-sama 100% atau tiap siklus dan tiap kali pertemuan guru melakukan semua aktivitas. Hanya saja didalam tiap kali pertemuan itu guru berbeda-beda cara dalam melakukan aktivitas tersebut didalam kelas.

#### 2. Aktivitas siswa

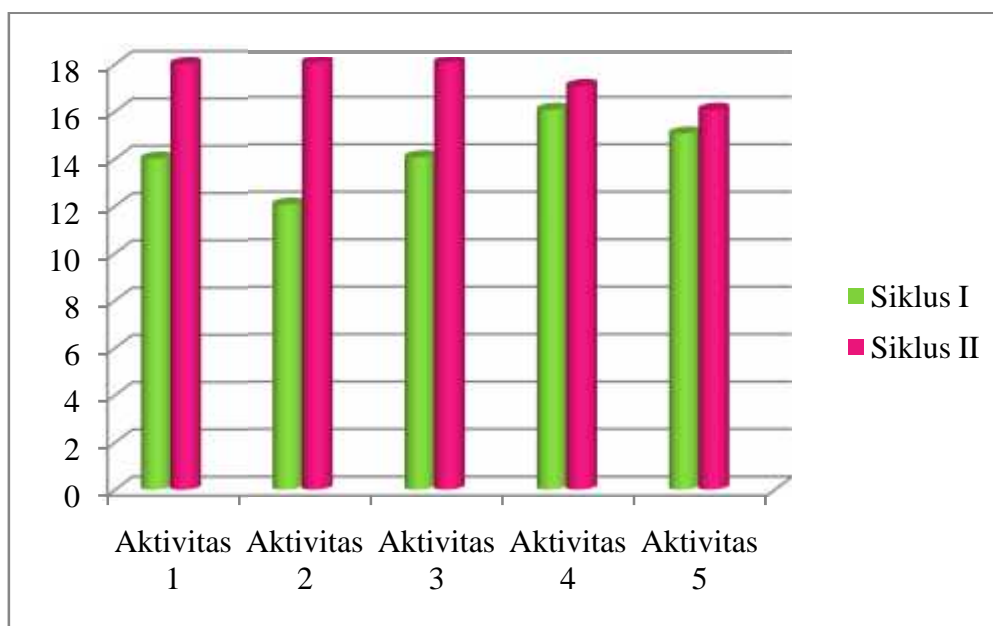
Kegiatan siswa terdiri dari 5 indikator yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama dengan jumlah kegiatan 71 rata-rata 78,8% artinya kegiatan siswa mencapai 78,8% dengan klasifikasi “tinggi” antara 76% - 100% . sedangkan siklus II dengan jumlah 87 rata-rata 96,6% dengan klasifikasi “tinggi” antara 76% - 100%.

Tabel IV.12  
Rekapitulasi aktivitas siswa melalui penerapan strategi bertukar pasangan pada siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	P%	Jumlah	P%
1	Siswa berpasangan sesuai dengan arahan guru.	14	77,7%	18	100%
2	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berpasangan.	12	66,6%	18	100%
3	Siswa bertukar pasangan setelah selesai mengerjakan tugas dengan pasangannya.	14	77,7%	18	100%
4	Siswa mengerjakan tugas dengan serius.	16	88,8%	17	94,4%
5	Siswa mendengarkan penguatan jawaban dari hasil kegiatan yang mereka lakukan.	15	77,7%	16	77,7%
	Jumlah	71	78,8%	87	96,6%

Sumber data : hasil observasi 2013

Peningkatan aktivitas siswa melalui penerapan strategi bertukar pasangan pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini :



Gambar 1: Grafik perbandingan aktivitas siswa siklus I dan II pada tahun 2013

Aktivitas 1 pada siklus I berjumlah 14 orang siswa berpasangan sesuai dengan arahan guru dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 18 orang. Aktivitas 2 pada siklus I berjumlah 12 orang siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berpasangan dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 18 orang. Aktivitas 3 pada siklus I berjumlah 14 orang siswa bertukar pasangan setelah mengerjakan tugas dengan pasangannya dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 18 orang. Aktivitas 4 pada siklus I berjumlah 16 orang siswa mengerjakan tugas dengan serius dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 17 orang. Aktivitas 5 pada siklus I berjumlah 15 orang siswa mendengarkan

penguatan jawaban dari hasil kegiatan yang mereka lakukan dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 16 orang.

### 3. Motivasi belajar

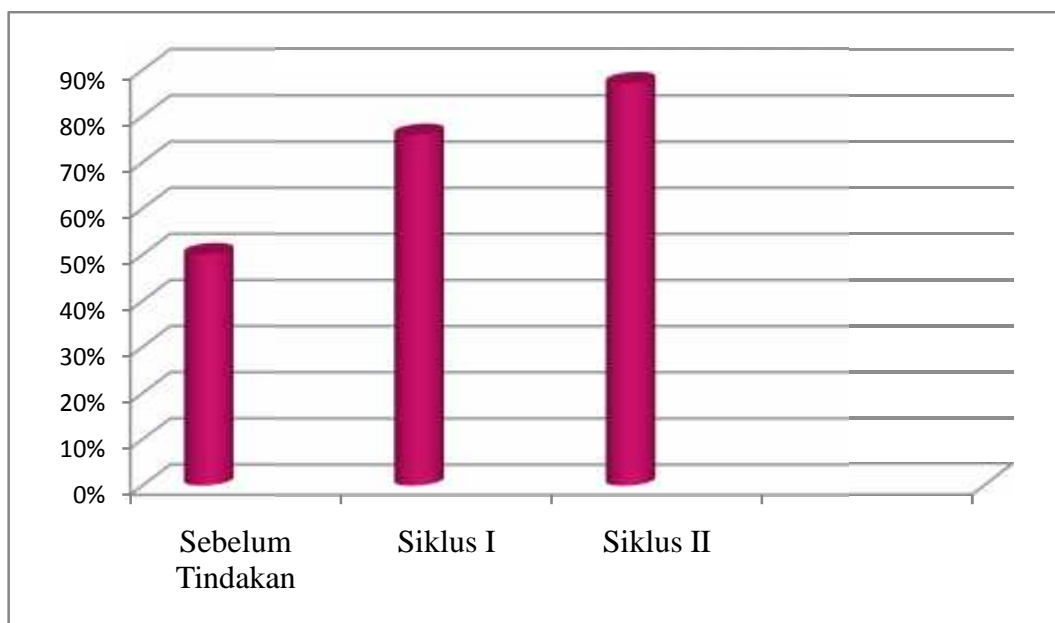
Motivasi belajar siswa terdiri dari 9 indikator yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dengan jumlah 123 rata-rata 75,9% artinya kegiatan siswa mencapai 75,9% dengan klasifikasi “cukup tinggi” antara 56% - 75%. Pada siklus II meningkat menjadi 141 rata-rata 87,1% dengan klasifikasi “tinggi” antara 76%-100%.

Tabel IV.13  
Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan  
Siklus I dan II

Siklus		Motivasi Belajar Siswa									Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Sebelum tindakan	Jumlah siswa	12	10	7	7	8	12	7	5	13	81	50%
	Persentase (%)	66,6 %	55,5 %	38,8 %	38,8 %	44,4 %	66,6 %	38,8 %	27,7 %	72,2 %		
Siklus I	Jumlah siswa	17	16	13	12	11	16	12	10	16	123	75,9 %
	Persentase (%)	94,4 %	88,8 %	72,2 %	66,6 %	61,1 %	88,8 %	66,6 %	55,5 %	83,3 %		
Siklus II	Jumlah siswa	17	17	16	14	15	18	15	13	16	141	87,1 %
	Persentase (%)	94,4 %	94,4 %	88,8 %	77,7 %	83,3 %	100 %	83,3 %	72,2 %	88,8 %		

Perbandingan antara motivasi belajar antara siklus I dan siklus II, juga ditampilkan dalam bentuk diagram berikut ini:

Diagram Batang  
Rekapitulasi Observasi Motivasi Siswa Sebelum Tindakan,  
Siklus I dan Siklus II



Gambar 2 : Grafik perbandingan motivasi belajar sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II pada tahun 2013

Berdasarkan hasil rekapitulasi motivasi belajar siswa, sebelum tindakan sebesar 81 atau 50% dari jumlah masing-masing indikator motivasi belajar yang dilakukan siswa. Pada siklus I meningkat sebesar 123 atau 75,9% dari jumlah masing-masing indikator motivasi belajar yang dilakukan siswa. sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan lagi sebesar 141 atau 87,1% dari jumlah masing-masing indikator motivasi belajar yang dilakukan siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi bertukar pasangan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sains. Hal ini sesuai dengan pendapat Etin yang mengatakan bahwa strategi bertukar

pasangan merupakan strategi dari sebagian pembelajaran kooperatif yang merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata dimasyarakat. Sehingga dengan pembelajaran kooperatif yakni bekerja bersama-sama diantara kelompok akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data tentang Penerapan strategi bertukar pasangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas IV SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Semester II tahun pelajaran 2012/2013 sebelum diadakan tindakan dengan nilai 81 atau 50%. Setelah diadakan siklus I dengan 2 kali pertemuan angka tersebut berubah naik menjadi 123 atau 75,9%. Sedangkan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan ternyata motivasi siswa kelas IV SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kmpar ini mengalami peningkatan lagi menjadi 141 atau 87,1%.

Keberhasilan ini disebabkan oleh penerapan strategi bertukar pasangan yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan langkah-langkah strategi bertukar pasangan yang tertuang dalam RPP yang disusun sebelumnya, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian penerapan strategi bertukar pasangan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas IV SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar ini adalah dalam kategori “tinggi” dengan jumlah 141 rata-rata 87,1%.



## B. Saran

Penggunaan strategi bertukar pasangan ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas IV SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bngkinang Seberang Kabupaten Kampar yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

- 1) Strategi bertukar pasangan adalah strategi yang dalam pelaksanaannya sangat membutuhkan ketelitian dan bimbingan guru.
- 2) Penerapan strategi bertukar pasangan lebih sering diadakan dan bila perlu memodifikasi perkembangan strategi ini.
- 3) Selalu mengingatkan siswa akan pentingnya percaya diri dan motivasi dalam belajar.
- 4) Perlunya pengembangan kemampuan dan keahlian guru untuk mencapai tujuan belajar terutama pada pengaturan waktu yang tepat serta penguasaan kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Pustaka Setia Bandung, 2005)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004)
- Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2002)
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Etin Solihatin, *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS* (Jakarta: bumi Aksara, 2007)
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: 2011)
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Hamzah B. Uno, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009)
- Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: CTSD; Enching Teaching and Learning, 2007)
- Mitra dewi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII MTS Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, Pada Tahun 2011*
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Paul eggen, Don kauchak, *Strategi dan model pembelajaran mengajarkan konten dan keterampilan berfikir*, (Jakarta barat. PT, Indeks permata puri media, 2012)
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2004)
- Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment*, (Penerbit: Diva Press, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Suriasumantri dalam Patta Bundu, *Model Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. (Jakrta: Depdiknas. 2006). [On Line] Tersedia di [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/ikhlasulardi\\_nugroho-mpd/PLM\\_Novi\\_keterampilan%20Proses.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/ikhlasulardi_nugroho-mpd/PLM_Novi_keterampilan%20Proses.pdf). [jam 09.30 tanggal 28 april 2012]

Silvia Herlina, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, Pada Tahun 2012

Syahrin, Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKN siswa kelas V SDN 010 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, Pada Tahun 2012

Syarbani, *Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky*. [On Line], Tersedia di [http : // www. docstoc. Com / docs / 112183809 / Teori - Perkembangan-Kognitif - Vygotsky](http://www.docstoc.com/docs/112183809/Teori-Perkembangan-Kognitif-Vygotsky) [ jam 09.30 tanggal 28 april 2012]

Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)